

**KELUARGA, GERAKAN ISLAM DAN NEGARA:
Studi atas Gerakan Keluarga Sakinah di Surakarta**



UIN

Oleh:

**Isvita Septi Wulandari
NIM: 17200010136**

TESIS

Diajukan kepada Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga
Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat guna Memperoleh
Gelar Master of Arts (M.A.)
Program Studi Interdisciplinary Islamic Studies
Konsentrasi Kajian Timur Tengah

**YOGYAKARTA
2019**

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : **Isvita Septi Wulandari, S.Pd**
NIM : 17200010136
Jenjang : Magister
Program Studi : Interdisciplinary Islamic Studies
Konsentrasi : Kajian Timur Tengah

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian atau karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Yogyakarta, 8 Agustus 2019

Saya yang menyatakan



Isvita Septi Wulandari, S.Pd

NIM. 17200010136

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : **Isvita Septi Wulandari, S.Pd**

NIM : 17200010136

Jenjang : Magister

Program Studi : Interdisciplinary Islamic Studies

Konsentrasi : Kajian Timur Tengah

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan benar-benar bebas dari plagiasi. Jika di kemudian hari terbukti melakukan plagiasi, maka saya siap ditindak sesuai ketentuan hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 8 Agustus 2019

Saya yang menyatakan



Isvita Septi Wulandari, S.Pd

NIM. 17200010136



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
PASCASARJANA

Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 519709 Fax. (0274) 557978 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-273/Un.02/DPPs/PP.00.9/08/2019

Tugas Akhir dengan judul : **KELUARGA, GERAKAN ISLAM DAN NEGARA:
Studi atas Gerakan Keluarga Sakinah di Surakarta**

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : **ISVITA SEPTI WULANDARI, S.Pd**
Nomor Induk Mahasiswa : **17200010136**
Telah diujikan pada : **Senin, 26 Agustus 2019**
Nilai ujian Tugas Akhir : **A**

dinyatakan telah diterima oleh Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR

Ketua Sidang/Penguji I

Dr. Subi Nur Isnaini
NIP. 19860818 201903 2 010

Penguji II

Dr. Sunarwoto, S.Ag., M.A.
NIP. 19750805 000000 1 301

Penguji III

Ro'ah, M.A., Ph.D.
NIP. 19721124 200112 2 002

Yogyakarta, 26 Agustus 2019

UIN Sunan Kalijaga
Pascasarjana
Direktur



Prof. Noorhaidi, S.Ag., M.A., M.Phil., Ph.D.
NIP. 19711207 199503 1 002

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth
Direktur Program Pascasarjana
UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta

Assalamua'alaikum wa rahmatullahi wa barakatuh

Setelah melakukan bimbingan, arahan dan koreksi terhadap penulisan tesis yang berjudul: **KELUARGA, GERAKAN ISLAM DAN NEGARA: Studi atas Gerakan Keluarga Sakinah di Surakarta**

Yang ditulis oleh:

Nama : Isvita Septi Wulandari, S.Pd.

NIM : 17200010136

Jenjang : Magister

Program Studi : Interdisciplinary Islamic Studies

Konsentrasi : Kajian Timur Tengah

Saya berpendapat bahwa tesis tersebut sudah dapat diajukan kepada Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga untuk diajukan dalam rangka memperoleh gelar Master of Arts (M.A.)

Waslamu'alaikum wa rahmatullahi wa barakatuh

Yogyakarta, 8 Agustus 2019

Pembimbing



Dr. Sunarwoto, M.A.

ABSTRAK

Nama : Isvita Septi Wulandari
Jurusan/Konsentrasi : Interdisciplinary Islamic Studies/Kajian Timur Tengah
Judul : Keluarga, Gerakan Islam dan Negara: Studi atas Gerakan Keluarga Sakinah

Tesis ini mengkaji tentang konsep keluarga sakinah yang digagas oleh kelompok gerakan kajian dakwah keluarga sakinah di Surakarta yaitu kajian Madrasah Keluarga Sakinah (MKS) dan Griya Keluarga Sakinah (GKS). Pertanyaan utama penelitian ini yaitu bagaimana gerakan keluarga sakinah yang digagas oleh MKS dan GKS? Penelitian ini merupakan studi kualitatif dengan menggunakan metode etnografi selama kurang lebih empat bulan. Data dilakukan melalui wawancara mendalam para jamaah dengan menjadi partisipan aktif di kajian keluarga sakinah MKS dan GKS. Sedangkan data kedua dilakukan melalui penelusuran di internet.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa fenomena gerakan kajian dakwah keluarga sakinah merupakan bagian dari gerakan kesalehan. Gerakan ini telah melakukan upaya pembentukan keluarga sakinah sesuai syariat Islam di kota Surakarta. Di tengah upaya gerakan kajian dakwah keluarga sakinah yaitu MKS dan GKS menyemai gagasan keluarga sakinah. Negara juga turut andil menggagas konsep keluarga sakinah sesuai dengan tujuan dan cita-cita negara. Namun antara MKS, GKS dan negara mempunyai pandangan yang berbeda mengenai konsep keluarga sakinah.

Untuk mewujudkan keluarga sakinah, MKS dan GKS memberikan tahapan yang mesti dilalui oleh pasangan suami istri. Di antaranya mengenai memilih pasangan yang saleh dan salehah melalui proses *ta'aruf* sebelum melaksanakan pernikahan, membangun komunikasi keluarga yang Islami dan mendidik anak sesuai ajaran Islam. Ihwal ini menunjukkan bahwa gerakan kajian dakwah keluarga sakinah mewacanakan konsep keluarga sakinah sesuai syariat Islam.

Kata Kunci: Keluarga Sakinah, Negara, Gerakan Islam dan Surakarta

KATA PENGANTAR

Penulisan tesis ini tidak akan berhasil tanpa bantuan dari sejumlah pihak. Pertama kali saya mengucapkan terima kasih kepada Pascasarjana Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah menerima saya untuk melakukan studi magister di sana. Rasa terima kasih saya sampaikan untuk pimpinan Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga, Prof. Noorhaidi Hasan, M.A., M.Phil., Ph. D dan Ketua Program Studi (Kaprodi) Magister, Dr. Ro'fah, S.Ag., BSW., M.A., beserta Sekretaris Prodi, Dr. Roma Ulinnuha, M.Hum.

Rasa terima kasih saya yang mendalam, untuk pembimbing tesis saya, Dr. Sunarwoto, M.A, yang telah mencurahkan waktunya untuk membimbing, memberi saran dan memotivasi saya dengan sabar dan kritis. Beliau juga yang selalu memberikan referensi-referensi baru terkait tema penelitian ini. Tanpa bimbingannya tesis ini tidak akan selesai seperti sekarang.

Kemudian saya juga ingin mengucapkan terima kasih kepada pembimbing akademik saya, Dr. H. Ibnu Burdah, M.A, yang telah memberikan kritik dan masukan pada proses pengajuan proposal. Selanjutnya saya ucapkan terima kasih kepada Dr. Najib Kailani, M.A, Ph. D yang telah memotivasi saya untuk melanjutkan tema tesis ini dan mendiskusikannya pada awal semester. Rasa terima kasih juga saya sampaikan kepada Dr. Subi Nur Isnaini, Lc., M.A, Dr. Nina Mariani Noor, M.A, Prof. Dicky Sofjan, Ph.D, Dr. Alim Roswanto, M.Ag, dan seluruh dosen di Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga.

Secara khusus saya ingin mengucapkan terima kasih untuk kedua orangtua saya bapak Hasan Basri dan Ibu Sumarni dan kedua saudara

kandung saya Ana Fitri Yulianti, Dicky Muhammad Alfin dan kakak ipar saya Muryanto yang senantiasa mendoakan, memberi cinta dan kasih dan mendukung secara finansial, sehingga saya dapat menyelesaikan studi magister ini.

Saya juga mengucapkan terima kasih untuk Mas Naga dan Mas Endy yang telah mendukung saya untuk melanjutkan studi magister ini dan telah memberikan banyak sekali pelajaran kepada saya untuk terus belajar. Untuk teman-teman Geng Kartasura: Imawati, Mutim, Qibti dan Laila yang senantiasa saling menguatkan untuk tidak lelah berjuang, memberi cinta kasih, dan mendukung penyelesaian studi ini. Terimakasih juga untuk Amel SDPI yang sama-sama berjuang menyelesaikan tesis ini.

Saya juga mengucapkan terima kasih untuk teman-teman KTT angkatan 2017 Silvi, Sila, Umay, Lisa, Bang Zain, Bang Ali, Pak Helmi. Bang Jamal, Ihsan, Bang Mahmud, Masudi, Kamal, Syarif dan Bang Humaini yang telah menjadi teman belajar saya selama empat semester ini. Juga untuk Nisa teman satu kost saya, terima kasih atas ajakan ngekost dan belajar bersama pada awal-awal semester. Rasa terima kasih yang mendalam juga saya sampaikan untuk para informan saya yang telah bersedia membantu dalam penyelesaian tesis ini.

Akhirnya, meskipun banyak pihak yang membantu dalam penyelesaian tesis ini. Namun segala kesalahan dalam penulisan tesis menjadi tanggung jawab peneliti sepenuhnya. Tesis ini saya persembahkan untuk kedua orangtua saya. Semoga tesis ini bisa memberi manfaat bagi yang membaca tesis ini.

Yogyakarta, 8 Agustus 2019

Isvita Septi Wulandari

NIM. 17200010136



MOTTO

Harta yang paling berharga adalah keluarga

Istana yang paling indah adalah keluarga

Puisi yang paling bermakna adalah keluarga

Mutira tiada tara adalah keluarga

(Arswendo Atmowiloto)



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN	ii
PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI.....	iii
PENGESAHAN TUGAS AKHIR.....	iv
NOTA DINAS PEMBIMBING	v
ABSTRAK.....	vi
KATA PENGANTAR	vii
MOTTO.....	ix
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR SINGKATAN	xiv
GLOSARIUM.....	xvi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	6
C. Tujuan Penelitian	7
D. Kajian Pustaka	7
E. Kerangka Teoretis.....	10
F. Metode Penelitian	13
G. Sistematika Pembahasan.....	16
BAB II GENEALOGI KELUARGA SAKINAH	18
A. Pendahuluan.....	18
B. Keluarga Orde Baru.....	18
1. Keluarga dan Masyarakat Jawa	18

2. Keluarga dan Pemerintahan Orde Baru	20
3. Keluarga dan Organisasi Islam di Indonesia	24
4. Keluarga dan Gerakan Dakwah Kampus.....	29
5. Literatur Keluarga: Keluarga Sakinah	31
C. Keluarga Pasca Orde Baru: Lahirnya Gagasan Keluarga Sakinah....	34
D. Kesimpulan	39

BAB III GERAKAN KELUARGA SAKINAH DI SURAKARTA 42

A. Pendahuluan	42
B. Latar Belakang Gerakan Dakwah Di Surakarta.....	43
1. Kajian Dewan Dakwah Islamiyah Indonesia.....	43
2. Kajian Dakwah Majelis Tafsir Al-Qur'an	48
3. Kajian Dakwah Jama'ah Gumuk	50
4. Kajian Dakwah Salafi	53
1.1 Kajian Dakwah di Masjid Ibaddurrahman	54
1.2 Kajian Dakwah di Masjid An-Nur Madegondo	57
1.3 Kajian Dakwah di Masjid Al-Umar	58
C. Kajian Keluarga Sakinah	62
1. Madrasah Keluarga Sakinah Surakarta (MKS)	62
1.1 Latar Belakang MKS	62
1.2 Model Kajian MKS Secara Umum	63
1.3 Ustaz MKS	66
1.4 Jamaah MKS	68
2. Griya Keluarga Sakinah (GKS)	69
1.1 Latar Belakang GKS	69
1.2 Model Kajian GKS Secara Umum	71
1.3 Ustaz GKS	72
1.4 Jamaah GKS	75

D. Watak Transnasional	76
E. Kesimpulan.....	80
BAB IV MKS, GKS DAN NEGARA: KELUARGA SAKINAH.....	82
A. Pendahuluan.....	82
B. Latar Belakang Jamaah MKS dan GKS	83
C. MKS dan GKS: Keluarga Sakinah	89
1. Memilih Pasangan.....	92
2. Komunikasi dalam Keluarga.....	98
3. Mendidik Anak	101
4. Ekonomi Keluarga	104
5. Poligami	106
D. Pandangan MKS, GKS dan Negara mengenai Keluarga Sakinah....	109
E. Kesimpulan.....	111
BAB V PENUTUP	114
A. Kesimpulan.....	114
B. Saran	116
DAFTAR PUSTAKA	118
DAFTAR RIWAYAT HIDUP.....	127

DAFTAR GAMBAR

- Gambar 2.1 : Buku nikah tahun 1983
- Gambar 2.2 : Buku nikah tahun 2001
- Gambar 2.3 : Buku nikah tahun 2005
- Gambar 2.4 : Buku nikah tahun 2018
- Gambar 3.1 : Kajian Ustaz Aris Munandar di Masjid Agung Karanganyar
- Gambar 3.2 : Kajian Keluarga Sakinah Aris Munandar
- Gambar 3.3 : Kajian Ustaz Ahmad Sukino
- Gambar 3.4 : Kajian Ustaz Ahmad Sukino dan para jamaahnya
- Gambar 3.5 : Jamaah di Kajian Masjid Ibaddurrahman
- Gambar 3.6 : Kajian Ustaz Tri Asmoro Kurniawan dan Abu Fatiah Al-Adnani
- Gambar 3.7 : Situasi Kajian di Masjid An-Nur Madegondo
- Gambar 3.8 : Situasi Kajian di Masjid Al-Umar
- Gambar 3.9 : Poster Kajian MKS
- Gambar 3.10 : Jamaah Kajian MKS di Masjid Al-Qomar
- Gambar 3.11 : Contoh Evaluasi Kajian MKS
- Gambar 3.12 : Poster Kajian GKS

Gambar 3.13 : Jamaah Kajian GKS



DAFTAR SINGKATAN

ABC	Al-Irsyad Broadcasting Comission
BIAS	Bimbingan Islam
BKKBN	Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional
DDII	Dewan Dakwah Islamiyah Indonesia
GKS	Griya Keluarga Sakinah
HIMEPA	Himpunan Mahasiswa Ekonomi Pembangunan
HTI	Hizbut Tahrir Indonesia
ITB	Institut Teknologi Bandung
KB	Keluarga Berencana
KHI	Kompilasi Hukum Islam
KKR	Kursus Kesejahteraan Keluarga
LDII	Lembaga Dakwah Islam Indonesia
LDK	Lembaga Dakwah Kampus
LIPIA	Lembaga Ilmu Pengetahuan Islam dan Arab
LKK	Lembaga Kemaslahatan Keluarga
LMD	Latihan Mujahid Dakwah
MA	Madrasah Aliyah

MABAIS	Ma'had 'Aly Bahasa Arab dan Pendidikan Islam
MKS	Madrasah Keluarga Sakinah
MMI	Majelis Mujahidin Indonesia
MTA	Majelis Tafsir Al-Qur'an
NU	Nahdlatul Ulama
Persis	Persatuan Islam
PKBI	Perkumpulan Keluarga Berencana Indonesia
PKK	Pembinaan Kesejahteraan Keluarga
Ponpes	Pondok Pesantren
PP Aisyiyah	Pimpinan Pusat Aisyiyah
RADIS	Radio Dakwah Islamiyah Surakarta
Repelita	Rencana Pembangunan Lima Tahun
RI	Republik Indonesia
SBY	Susilo Bambang Yudhoyono
SD	Sekolah Dasar
SMP IT	Sekolah Menengah Pertama Islam Terpadu
SMA	Sekolah Menengah Atas
TK	Taman Kanak-kanak
TPA	Taman Pendidikan Al-Qur'an

UMS	Universitas Muhammadiyah Surakarta
UU	Undang-Undang
YCS	Yayasan Cinta Sedekah
ELIBS	El Dzikir Islamic BoardingSchool



GLOSARIUM

<i>Khuruj fi sabilillah</i>	meluangkan waktu untuk secara total berdakwah di jalan Allah, yang biasanya dari masjid ke masjid dan dipimpin oleh seorang.
<i>Masturah</i>	bentuk <i>khurujnya</i> kaum perempuan yaitu usaha dakwah di kalangan perempuan Jama'ah Tablig
Mentoring	Kajian rutin yang dilakukan untuk pembinaan keislaman. Dalam kamus gerakan dakwah pola ini juga disebut dengan dakwah khashah yaitu mentoring agama Islam yang dilakukan dalam jumlah yang terbatas antara lima sampai tujuh orang.
Tarbiyah	Tarbiyah adalah istilah dari bahasa Arab yang berarti pendidikan. Tarbiyah di sini merujuk kepada gerakan dakwah Islam yang diperkenalkan oleh Hassan Al-Banna di Mesir.
Otoritas	Hak atau wewenang yang dimiliki seseorang untuk melakukan tindakan.
<i>Hizbiyya</i>	Partai politik

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Semenjak Orde Baru isu tentang keluarga mendapat perhatian pemerintah. Masuknya “peran perempuan” dalam dokumen rencana pembangunan lima tahun (Repelita) pemerintah menunjukkan peran ganda perempuan atau yang diistilahkan *Ibuisme* negara. Perempuan tidak hanya berkedudukan sebagai ibu dan istri dalam keluarga tetapi turut menjadi partisipan aktif dalam pembangunan negara. Bahkan negara menghendaki peran perempuan sebagai pencipta keluarga yang bahagia dan sejahtera.¹

Keluarga bahagia dan sejahtera merupakan konsep keluarga yang digagas oleh pemerintah Orde Baru. Konsep ini diperkenalkan bersamaan disahkannya program Keluarga Berencana (KB) tahun 1970.² Selain itu, dalam mewujudkan kesejahteraan keluarga pemerintah turut meresmikan program Pembinaan Kesejahteraan Keluarga (PKK) yang dipelopori oleh lembaga gizi masyarakat kementerian kesehatan menjadi bagian program pembangunan nasional pada 1983.³

Melalui program-program tersebut, negara berupaya membentuk keluarga Indonesia yang sesuai dengan Pancasila. Keterlibatan pemerintah ini menunjukkan bahwa mencipta dan merumuskan keluarga merupakan bagian dari proyek negara. Negara secara holistik andil dalam mengatur

¹ Julia Suryakusuma, *Ibuisme Negara* (Jakarta: Komunitas Bambu, 2011), 18.

² Masjfuk Zuhdi, *Islam dan Keluarga Berencana di Indonesia* (Surabaya: Bina Ilmu, 1974), 12

³ Julia Suryakusuma, *Ibuisme Negara*, 27-29.

dan mengontrol aktivitas-aktivitas keluarga pada suatu masyarakat.⁴ Fenomena ini mencerminkan bahwa kondisi keluarga ditentukan oleh kekuasaan negara.⁵

Selain pemerintah, pada era Orde Baru organisasi Islam terbesar di Indonesia seperti Muhammadiyah dan NU turut mempunyai istilah sendiri untuk menyebut keluarga Indonesia. Muhammadiyah menggunakan istilah *keluarga sakinah* setelah diadakannya kongres Aisyiyah tahun 1985 dan terbitnya buku *Tuntunan Menuju Keluarga Sakinah* oleh Pimpinan Pusat Aisyiyah (1989).⁶ Sedangkan NU menggunakan istilah *keluarga maslahah* setelah mengeluarkan fatwa tentang KB pada 1969.

Kemunculan gerakan dakwah kampus yang dipelopori oleh aktivis Tarbiyah, juga menarik perhatian mengenai isu keluarga. Kegiatan dakwah pertama kali bermula di Masjid Salman, Bandung yang dipimpin oleh Muhammad Immaduddin Abdulrahim (w 2008) seorang tokoh Masyumi dan DDII.⁷ Didukung oleh Muhammad Natsir, dia membuat program Latihan Mujahid Dakwah (LMD) sebagai sebuah pelatihan keislaman yang diikuti oleh para mahasiswa. Salah satu program LMD yang berkaitan dengan keluarga adalah kegiatan Kursus Kesejahteraan

⁴ Jan Newberry, *Back Door Java: Negara, Rumah Tangga dan Kampung di Keluarga Jawa* (Jakarta: Pustaka Yayasan Obor Indonesia, 2013), 11-12.

⁵ Dale F. Eickelman, James Piscatori, *Ekspresi Politik Muslim* (Bandung: Mizan, 1998), 99.

⁶ Pimpinan Pusat Aisyiyah, *Tuntunan Menuju Keluarga Sakinah* (Yogyakarta: Pimpinan Pusat Aisyiyah, 1989).

⁷ Abdul Aziz dkk, *Gerakan Islam Kontemporer Di Indonesia* (Jakarta: Diva Pustaka), 249.

Rumah Tangga (KKR) bagi jamaah perempuan dan ibu-ibu rumah tangga yang diadakan selama tiga bulan pada setiap angkatannya.⁸

Tujuan diadakannya kegiatan KKR adalah untuk mendorong pengembangan prinsip keluarga sesuai konsep ajaran Islam. Dengan cara membekali ilmu kepada perempuan Muslim bagaimana membina keluarga Muslim yang sesuai dengan ajaran Islam. Pembinaan keluarga Muslim tersebut diharapkan dapat membentuk masyarakat yang Islami.⁹ Fenomena ini menunjukkan bahwa ada upaya gerakan dakwah kampus menciptakan keluarga yang sesuai dengan ajaran Islam di tengah upaya pemerintah membina keluarga yang sejahtera berdasarkan Pancasila.

Berdasarkan uraian di atas tampak bahwa belakangan konsep keluarga yang digagas oleh pemerintah Orde Baru mulai tergeser oleh konsep keluarga Islami yang digagas oleh gerakan organisasi dakwah. Fenomena ini terekam pula dalam literatur ihwal keluarga yang beredar pada 1990-an hingga 2000-an yang terdiri dari buku-buku Islam terjemahan maupun yang ditulis oleh penulis Indonesia. Di antaranya buku *Menggapai Keluarga Sakinah* karya Muhammad Shalih al-Munajjid, *Manajemen Keluarga Sakinah* karya Mustafa Abdul Wahid, *Keluarga Sakinah Ditinjau Psikologi dan Agama* karya Hasan Basri, *Dijalan Dakwah Kugapai Sakinah* karya Cahyadi Takariawan dari aktivis Tarbiyah, *Ensiklopedia Keluarga Sakinah: Praktek Rasulullah Mendidik Anak* karya Muhammad Thalib dari MMI (Majelis Mujahidin Indonesia) dan *Membina Keluarga Sakinah* (2003) karya Direktorat Jenderal Bimbingan Masyarakat Islam dan Penyelenggaraan Haji dan lain-lain. Semua buku ini menyoal mengenai konsep keluarga sakinah.

⁸ *Ibid*, 260.

⁹ *Ibid*, 287.

Dengan demikian bisa dikatakan bahwa ihwal keluarga sakinah mulai populer menjelang berakhirnya pemerintahan Orde Baru yang ditandai dengan beredarnya buku-buku tentang keluarga sakinah di atas. Selain itu, sebagai bukti kepopuleran konsep keluarga sakinah. Kita dapat melihat pada buku nikah bagian nasihat mempelai yang dari masa ke masa mengalami perubahan. Hingga tepatnya pada 2005 di masa pemerintahan Susilo Bambang Yudhoyono, istilah konsep keluarga sakinah dilegitimasi oleh negara dalam buku nikah setelah sebelumnya menggunakan istilah konsep keluarga sejahtera. Fenomena ini menunjukkan bahwa pasca Orde Baru tepatnya pada pemerintahan SBY, negara telah mengadopsi istilah keluarga sakinah untuk menyebut keluarga Indonesia.

Tesis ini secara khusus mengkaji gerakan keluarga sakinah. Untuk mendalaminya, dalam tesis ini penulis mengambil dua tempat kajian dakwah di Surakarta yang saat ini sedang menyoal ihwal keluarga sakinah yaitu kajian dakwah di Madrasah Keluarga Sakinah (MKS) dan Griya Keluarga Sakinah (GKS). MKS adalah lembaga informal yang berupaya membekali muslimah dengan ilmu agama, akhlak mulia dan praktik kerumahtanggaan agar memiliki pribadi yang salehah dan mencetak generasi saleh dan salehah melalui pengadaan kajian pada setiap hari Sabtu di Masjid Al-Qomar Surakarta.¹⁰

Sedangkan GKS adalah lembaga konsultan rumah tangga dan pernikahan yang didirikan oleh Ustaz Tri Asmoro Kurniawan. Lembaga ini berupaya melakukan pembinaan, berbagi pengetahuan, konsultasi dan mediasi dalam rangka membentuk keluarga yang *sakinah*, *mawaddah* dan *rahmah* melalui penyelenggaraan kajian pada setiap hari Kamis di Griya

¹⁰ Dalam buku panduan akademik yang diberikan oleh panitia kepada peserta jamaah kajian.

Keluarga Sakinah Sukoharjo.¹¹ Ihwal ini menunjukkan bahwa kedua lembaga ini mempunyai upaya yang sama dalam membina dan mewujudkan keluarga sakinah pada masyarakat Surakarta melalui pengadaan kajian.

Pemilihan kota Surakarta berdasarkan setelah penulis melakukan pengamatan di lapangan. Di Surakarta terdapat banyak kajian dakwah yang diselenggarakan oleh berbagai macam kelompok organisasi dakwah yang mengangkat tema tentang keluarga sakinah. Sehingga penulis berkesimpulan bahwa kajian dakwah terutama ihwal keluarga sakinah penting bagi masyarakat Surakarta.

Studi-studi terdahulu yang dilakukan oleh para sarjana seperti Suaidi Asyari dan Husnul Abid¹² dan Eva F. Nisa¹³ mengenai keluarga sakinah selama ini masih berfokus pada satu unsur pembentuk keluarga sakinah seperti *ta'aruf* atau pengenalan Islami sebelum melaksanakan pernikahan. Kemudian studi lainnya seperti yang dilakukan Saskia Wieringa¹⁴ dan Grace V. Chin¹⁵ berfokus pada sudut pandang gender. Sedangkan studi yang berfokus pada kelompok organisasi dakwah tertentu

¹¹ <https://www.griyakeluargasakinah.com/profil-griya-keluarga-sakinah/>.

Diakses pada 16 Juni 2019.

¹² Suaidi Asyari & M. Husnul Abid, "Expanding The Indonesian Tarbiyah Movement Through Ta'aruf and Marriage," *Al Jamiah: Journal of Islamic Studies* (2016), 337-364.

¹³ Eva F Nisa, "Marriage and Divorce for The Sake Of Religion: The Marital Life of Cadari Indonesia," *Asian Journal of Social Science* 39 (2011), 797-820.

¹⁴ Saskia Wieringa, "Gender Family and Happy Family: Islam, Gender and Sexuality in Post Reformasi Indonesia," *South East Asia Research*, 27-44.

¹⁵ Grace V. S. Chin, "State Ibuism and One Happy Family: Polygamy and "Good" Woman in Contemporary Indonesian Narratives," dalam Crace V. S. Chin, Mohd Daud (ed), *The Southeast Asian Women Writes Back*, 89-104.

terhadap konsep keluarga sakinah dapat kita temukan dalam studi Wirdatuz Zahro.¹⁶

Tesis ini secara menyeluruh melanjutkan studi yang telah dilakukan oleh para sarjana di atas. Terutama mengkaji bagaimana lahirnya konsep keluarga sakinah, bagaimana pandangan kelompok gerakan dakwah Islam mengenai keluarga sakinah dan apa saja unsur pembentuk keluarga sakinah dan bagaimana respon jamaah terkait wacana konsep keluarga sakinah.

Berbeda dengan studi sebelumnya, tesis ini juga melihat bahwa keluarga sakinah menjadi konsep keluarga Indonesia yang tidak hanya diwacanakan oleh kelompok gerakan dakwah. Tetapi negara juga masih ikut berperan dalam membentuk keluarga Indonesia yaitu keluarga sakinah dengan menerbitkan sebuah modul yang berjudul *Fondasi Keluarga Sakinah*. Oleh karena itu, tesis ini berkontribusi pada diskursus mengenai keluarga sakinah, gerakan dakwah dan negara.

B. Rumusan Masalah

Beberapa pertanyaan penelitian yang akan dijawab dalam tesis ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana dan kenapa lahirnya gerakan keluarga sakinah?
2. Bagaimana konsep keluarga sakinah yang digagas oleh Madrasah Keluarga Sakinah (MKS) dan Griya Keluarga Sakinah (GKS)?

¹⁶ Wirdatuz Zahro, "Sakinah Concept Based on Jamaah Tabligh Perspective (Jaulah) in Indonesia," *Jurnal Hukum dan Syariah*, Vol. 6 No. 2 (Desember 2015), 146-162.

3. Siapa dan mengapa jamaah mengikuti kajian di MKS dan GKS?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan konsep keluarga sakinah yang digagas oleh kelompok gerakan dakwah keluarga sakinah. Beberapa isu yang menjadi fokus kajian dalam penelitian ini meliputi konsep keluarga yang digagas oleh negara pada masa pemerintahan Orde Baru, lahirnya konsep keluarga sakinah yang tidak bisa dilepaskan dari kemunculan organisasi gerakan dakwah Islam dan arus perbukuan Islami, bagaimana peran gerakan dakwah Islam dalam menyemai gagasan keluarga sakinah melalui pengadaan kajian dan bagaimana tanggapan jamaah terkait wacana konsep keluarga sakinah.

Dalam ranah akademik, tesis ini berkontribusi dalam diskusi mengenai konsep keluarga sakinah, gerakan dakwah dan negara. Studi-studi sebelumnya selalu memfokuskan pada kesetaraan gender dan pandangan dari kelompok gerakan dakwah. Sedangkan studi ini melanjutkan bagaimana peran kelompok gerakan dakwah dalam hal ini melalui pengadaan kajian yang secara khusus menyoroti ihwal keluarga sakinah.

D. Kajian Pustaka

Terdapat beberapa studi mengenai keluarga sakinah, negara dan gerakan dakwah Islam. Pertama, studi tentang keluarga sakinah dan negara pasca pemerintahan Soeharto yang memfokuskan pada aspek gender terdapat dalam karya Saskia E. Wieringa. Wieringa mengeksplorasi tentang konsep kesetaraan gender dan keluarga Muslim yang bahagia pasca Orde Baru. Studinya menunjukkan bahwa kemunculan kelompok Muslim konservatif justru semakin memperkuat kebijakan negara ihwal

keluarga dengan mengeluarkan konsep *keluarga sakinah*, yang mana perempuan tetap berada pada posisi subordinat yakni taat kepada suami dan menjadi perempuan yang salehah.¹⁷

Selain Wieringa, studi lain yang serupa terdapat dalam tulisan Grace V. S. Chin. Chin mengkaji tentang identitas gender dan seksual perempuan Indonesia modern sebagai ibu dan istri yang baik dalam wacana *ibuisme* negara dan keluarga sakinah melalui poligami. Studi Chin menunjukkan bahwa praktik poligami dalam narasi Indonesia kontemporer mengalami kesenjangan gender dalam wacana *ibuisme* negara dan keluarga sakinah. Karena suami yang berpoligami akan semakin menunjukkan superioritas otoritas laki-laki dan melahirkan ketidakadilan gender bagi perempuan.¹⁸

Kedua, studi-studi tentang keluarga dan gerakan dakwah Islam yang memfokuskan pada proses Islamisasi masyarakat dan negara melalui pembentukan keluarga yang Islami terdapat pada studi Suaidi Asyari dan M. Husnul Abid. Asyari dan Abid mengeksplorasi tentang upaya politis gerakan Tarbiyah dalam mengislamisasi masyarakat dan negara dengan melakukan Islamisasi keluarga melalui proses *ta'aruf*. Proses *ta'aruf* atau praktik perkenalan secara Islami menuju pernikahan di kalangan anggota gerakan Tarbiyah menunjukkan bahwa membentuk keluarga yang Islami menjadi alat sekaligus cita-cita yang dapat memperkuat posisi dan memperluas jaringan mereka.¹⁹

¹⁷ Saskia Wieringa, *Gender Harmony and The Happy Family*, 27-40.

¹⁸ Grace V. S. Chin, "State *Ibuisme* and One Happy Family", 89-104.

¹⁹ Suaidi Asyari, M. Husnul Abid, "Expanding The Indonesian Tarbiyah Movement Through Ta'aruf and Marriage," *Al-Jamiah: Journal of Islamic Studies* vol. 54 no. 2 (2016) 337-368.

Studi lain yang serupa membahas tentang keluarga dan gerakan dakwah Islam terdapat dalam tulisan Eva F. Nisa. Eva mengkaji tentang gerakan Salafi yang membentuk kesalehan baru dalam kehidupan pernikahan melalui cara praktis memilih pasangan yang memiliki keagamaan yang sama melalui proses *ta'aruf*. Bentuk praktis mengawali pernikahan tersebut sebagai upaya menuju konstruksi keluarga ideal yang Islami yaitu keluarga sakinah.²⁰

Ketiga, studi tentang konsepsi keluarga sakinah di kalangan gerakan dakwah Islam terdapat dalam tulisan Wirdatuz Zahro. Zahro mengkaji tentang pandangan Jama'ah Tabligh di Indonesia mengenai keluarga sakinah. Menurut Jama'ah Tablig, keluarga sakinah yaitu keluarga yang dapat memberikan pendidikan agama untuk anaknya, mempertebal iman, mengamalkan amalan, melaksanakan program *khuruj fi sabilillah*²¹ untuk suami dan program *masturah*²² untuk istri secara rutin.²³

Mengacu pada beberapa penelitian di atas, penelitian ini memiliki signifikansi tersendiri yaitu bagaimana konsep keluarga sakinah dalam kajian dakwah yang diadakan di Surakarta. Penelitian ini merupakan kelanjutan dari beberapa penelitian sebelumnya mengenai peran gerakan dakwah Islam yang secara politis melakukan pengislamisasi masyarakat dan negara melalui pembentukan keluarga yang Islami. Namun, yang

²⁰ Eva F. Nisa, "Marriage and Divorce for the Sake Of Religion," *Asian Journal of Social Science* 39 (2011), 797-820.

²¹ *Khuruj fi sabilillah* adalah meluangkan waktu untuk secara total berdakwah di jalan Allah, yang biasanya dari masjid ke masjid dan dipimpin oleh seorang Amir.

²² Secara ringkasnya, *masturah* adalah bentuk *khurujnya* kaum perempuan yaitu usaha dakwah di kalangan perempuan Jama'ah Tablig.

²³ Wirdatuz Zahro, *Sakinah Family Concept Based on Jamaah Tabligh Perspective (Jaulah) in Indonesian*, 145-162.

berbeda dari penelitian ini adalah peran kajian dakwah di Surakarta dalam menyemai gagasan pembentukan keluarga sakinah khususnya kepada perempuan di Surakarta melalui pengadaan kajian. Untuk mendalami kajian tersebut, penelitian ini fokus pada dua tempat kajian di Surakarta yaitu kajian keluarga sakinah di Griya Keluarga Sakinah (GKS) dan Madrasah Keluarga Sakinah (MKS).

Penelitian ini juga melihat sejauh mana respon jamaah terhadap kegiatan kajian keluarga sakinah. Dalam hal ini, apakah pengetahuan yang diperoleh selama mengikuti kajian memberi pengaruh dalam kehidupan mereka? Selain itu penelitian ini memberi jawaban bahwa kekuasaan atas negara tidak berubah dalam membentuk keluarga. Keluarga tetap andil dalam membentuk keluarga dengan menerapkan nilai-nilai ajaran Islam.

E. Kerangka Teoretis

Diskusi akademik mengenai keluarga dapat dimulai dengan merujuk studi yang dilakukan oleh Chloe Taylor. Taylor mengeksplorasi ihwal cara pandang Foucault mengenai kekuasaan keluarga. Menurut Foucault, keluarga adalah lembaga yang mengatur yang memuat peraturan atau tata tertib yang harus ditaati oleh seluruh anggota keluarga. Selain itu, keluarga juga sebagai lembaga yang berkuasa, yang mana kekuasaan berada di tangan pihak laki-laki yaitu ayah yang bertindak sebagai kepala keluarga. Foucault mengungkapkan bahwa laki-laki mempunyai karakter berkuasa.²⁴

Dalam konteks keluarga, ayah mempunyai kekuasaan penuh atas anak karena hubungan seksualitas dan darah. Sehingga dia dapat

²⁴ Chloe Taylor, "Foucault and Familial Power", *Hypatia* Vol. 27 No. 1, 201-202

menciptakan peraturan yang membuat anak dan istri tunduk pada kekuasaannya. Kemudian kekuasaan ayah perlahan akan melemah ketika anggota keluarga mulai dimasukkan ke lembaga sekolah maupun masyarakat. Selanjutnya ketika anggota keluarga telah berada di dalam kekuasaan sekolah dan masyarakat, negara mulai melakukan intervensi dengan menciptakan peraturan-peraturan sesuai tujuan dan kepentingan sebuah negara.²⁵

Foucault mengatakan bahwa secara umum kekuasaan keluarga bertalian dengan masyarakat dan politik-negara. Foucault menempatkan keluarga sebagai lembaga yang sepenuhnya bertalian dengan masyarakat modern. Keluarga menurut Foucault menjadi objek pengetahuan yang dikonstruksi dan mendapat intervensi dari masyarakat dan negara.²⁶

Fenomena ini menunjukkan bahwa kekuasaan tertinggi atas keluarga berada di tangan negara. Negara mempunyai kekuasaan membentuk keluarga melalui peraturan-peraturan yang sesuai dengan tujuan dan kepentingan negara. Merujuk pada studi Eickelman dan Piscatori tentang keluarga dan negara, bahwa keluarga merupakan isu kontroversial dan bermuatan emosional di kalangan pemikir Muslim maupun non Muslim yang terus berkembang dan memberi makna ideologis. Seperti di Arab Saudi, Iran bahkan Indonesia, identitas keluarga secara tidak langsung menentukan kekuasaan politik dan kekuasaan politik dapat membentuk keluarga.²⁷

²⁵ *Ibid*, 204-205.

²⁶ Robbie Duschinsky & Leon Antonio Rocha. Foucault, the Family and Politic (New York: Palgrave Macmillan, 2012), 7-8.

²⁷ Dale F. Eickelman, James Piscatori, *Ekspresi Politik Muslim* (Bandung: Mizan, 1998), 98-99

Eickelman mencontohkan keterlibatan keluarga Al-Saud dan Al-Khalid dalam mengontrol sumber keuangan di Arab Saudi. Kemudian konstitusi Iran pada 1979 yang mencantumkan peran partai politik keluarga. Terakhir di Indonesia, Presiden Soeharto yang dikenal sebagai bapak pembangunan giat mengagas program-program keluarga seperti program Pembinaan Kesejahteraan Keluarga (PKK) dan Keluarga Berencana (KB). Hal ini menunjukkan bahwa negara memainkan peran penting dalam membentuk keluarga dan masyarakat. Bahkan ide tentang keluarga yang ideal selalu dimodifikasi dan disesuaikan dengan kepentingan negara.²⁸

Belakangan, ide tentang keluarga yang ideal tidak hanya menjadi perhatian negara, tetapi mulai dipengaruhi oleh kelompok gerakan dakwah Islam. Merujuk studi Suaidi Asyari dan Husnul Abid, menurut mereka kelompok gerakan dakwah Islam melakukan upaya Islamisasi masyarakat dan negara melalui pembentukan keluarga yang Islami.²⁹ Fenomena ini menunjukkan bahwa munculnya ide tentang keluarga yang Islami salah satunya dipelopori oleh kelompok gerakan dakwah Islam sebagai bentuk resistensi terhadap negara.

Lalu yang menjadi pertanyaan apakah kekuasaan negara atas keluarga telah berpindah dan menjadi dikuasai oleh kelompok gerakan dakwah Islam? Berdasarkan uraian di atas, dalam kasus keluarga, gerakan dakwah Islam dan negara, saya berpendapat bahwa kekuasaan negara atas keluarga tidak berubah. Negara tetap memiliki kekuasaan dalam mengontrol dan membuat kebijakan-kebijakan terkait keluarga. Hal ini

²⁸ Ibid, 100-103.

²⁹ Suaidi Asyari, M Husnul Abid, "Expanding The Indonesian Tarbiyah Movement Through Ta'aruf and Marriage", *Al-Jamiah: Journal of Islamic Studies* vol. 54 no. 2 (2016), 338-340

sebagaimana pasca Orde Baru, negara mulai terbuka dengan wacana keislaman yang diserukan oleh kelompok gerakan dakwah Islam dan menerapkan nilai-nilai keislaman ke dalam setiap kebijakan maupun program negara. Salah satunya mengadopsi konsep keluarga Islami dalam membentuk keluarga Indonesia.

Namun meski begitu, pasca Orde Baru negara tidak sepenuhnya lagi berkuasa atas pembentukan keluarga. Dalam kasus ini, gerakan dakwah Islam mulai mempunyai kekuasaan atas keluarga yaitu membentuk keluarga yang Islami. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa antara negara dan gerakan dakwah Islam sama-sama berupaya membentuk keluarga yang Islami. Tetapi antara negara dan gerakan dakwah Islam tetap memiliki pandangan berbeda dalam membentuk keluarga yang Islami.

F. Metode Penelitian

Penelitian ini adalah studi kualitatif dengan menggunakan metode etnografi. Saya melakukan pekerjaan lapangan kurang lebih 4 bulan mulai dari bulan Januari sampai dengan Mei 2019. Selama periode ini saya menelusuri dan mengumpulkan data-data yang tersedia di lapangan dan di internet melalui sosial media.

Pada bulan Januari 2019, saya mulai mengikuti kajian atau pengajian mengenai tema keluarga di beberapa masjid yang ada di Surakarta seperti masjid Ibadurrahman Kartasura, masjid Al-Umar Kartasura, Masjid MUI Pasar Kliwon Surakarta dan Masjid An-Nur Madegondo Grogol Sukoharjo. Saya memperoleh informasi jadwal kajian melalui Instagram @kajiansoloraya. Selama mengikuti kajian di masjid

tersebut, saya mengamati penceramah, materi ceramah yang disampaikan dan melihat antusias jamaah yang hadir.

Kemudian setelah kajian selesai, saya selalu mencoba menemui panitia yang mengadakan kajian untuk memperoleh informasi lebih lanjut terkait jadwal kajian. Saat saya menemui panitia, saya disodorkan kertas yang berisi nama, alamat asal dan nomor Hp dan memberitahu kepada saya akan dimasukkan ke dalam grup Whatsapp. Namun dari empat masjid yang saya ikuti di atas, hanya satu panitia masjid yang memasukkan saya dalam grup Whatsapp yaitu masjid An-Nur Madegondo Sukoharjo.

Melalui grup Whatsapp An-Nur Madegondo saya memperoleh banyak informasi jadwal kajian yang ada di karesidenan Surakarta. Salah satunya saya memperoleh informasi kajian yang secara khusus mengkaji mengenai tema-tema yang berkaitan dengan keluarga sakinah yaitu di Griya Keluarga Sakinah (GKS) Grogol Sukoharjo. Pertama kali mengikuti kajian di GKS, saya langsung dimasukkan ke dalam grup Whatsapp GKS. Di group ini tidak hanya informasi poster kajian GKS setiap minggunya, tetapi juga informasi mengenai kuliah pra nikah, kuliah pasangan suami istri dan menjadi tempat penyebaran informasi seputar isi ceramah dan motivasi terkait keluarga.

Selama mengikuti kajian di GKS, saya melihat banyak perbedaan dengan pengajian-pengajian umum yang sudah ada. Hal ini terutama berkaitan dengan kondisi kajian dan jamaahnya. Di GKS, sebagian besar jamaah datang dan pulang dengan tepat waktu dan secara bersama-sama. Ada perbedaan di mana jamaah tidak mengobrol sendiri dengan jamaah lainnya saat kajian berlangsung. Jamaah hanya fokus mendengar dan

mencatat isi ceramah, mengisi kotak infaq, mengambil makanan ringan yang ada dan pulang. Bahkan tidak ada jamaah yang melakukan aksi memotret atau mendokumentasikan kegiatan karena hal ini memang dilarang.

Hal ini yang mula-mula membuat saya sedikit kesulitan untuk sekadar berkenalan. Mereka tampak tertutup dan seperti berusaha untuk tidak berbicara. Selama satu sampai dua bulan, saya hanya bisa mengajak berkenalan dan itu hanya terbatas pada informasi nama, pekerjaan, alamat dan motivasi mengikuti kajian. Selain itu saya juga melakukan pendekatan dengan jamaah melalui Whatsapp. Cara ini sedikit membantu hingga saya dapat mewancarai jamaah di luar kajian.

Kondisi serupa juga saya lihat di tempat kedua kajian penelitian ini yaitu Madrasah Keluarga Sakinah (MKS). Saya memperoleh informasi adanya kajian MKS di masjid Al-Qomar Purwosari Surakarta melalui penelusuran di Instagram. Saat saya menemukan kajian MKS, bertepatan dengan pembukaan peserta baru kajian keluarga sakinah angkatan ke-4. Seluruh peserta yang ingin mengikuti kajian diwajibkan mendaftar kepada panitia dengan mengirimkan pesan berisi nama, alamat dan daerah asal. Setelah itu peserta dimasukkan ke dalam group Whatsapp dan diberitahu perihal informasi kajian.

Kondisi jamaah di MKS memiliki kemiripan dengan jamaah di GKS. Jamaah selalu datang dan pulang dengan tepat waktu dan secara bersamaan. Meskipun ada beberapa jamaah yang datang sangat awal, mereka menyibukkan diri dengan salat tahiyatul masjid, membaca Al-Qur'an dan sibuk menggunakan Hp. Hampir saya tidak melihat ada jamaah yang mengobrol dengan jamaah lain. Mereka justru menyibukkan

diri sendiri sambil menunggu penceramah. Di kajian ini aksi memotret atau mendokumentasikan kajian sangat dilarang. Melihat kondisi yang sama ini, membuat saya melakukan cara serupa dengan jamaah yang ada di GKS.

Kemudian setelah saya melakukan observasi kajian secara menyeluruh yang mencakup kondisi kajian dan jamaahnya, materi kajian yang disampaikan penceramah hingga pertanyaan-pertanyaan yang diajukan. Saya juga telah mewawancarai beberapa jamaah dari kedua tempat yang menjadi fokus penelitian ini yakni GKS dan MKS. Untuk melihat sejauh mana kajian gerakan dakwah keluarga sakinah berpengaruh terhadap jamaah.

Sedangkan penelusuran data di internet saya lakukan dengan menelusuri kajian-kajian yang menyoal ihwal keluarga sakinah dan ustaz-ustaz pengisi kajian melalui *Youtube*, *Instagram* dan *Website*. Kemudian untuk memperoleh informasi saya mendengarkan video ceramah, mencatat dan men-*screenshot* gambar yang menjadi bahan dokumentasi penelitian ini. Untuk data sekunder dan pendukung lainnya saya mengambil dari buku atau kitab yang digunakan oleh para ustaz.

G. Sistematika Pembahasan

Untuk mendapatkan pemahaman secara menyeluruh mengenai penelitian ini, saya menyusun tesis ini dalam beberapa bagian sebagai berikut: bab pertama adalah pendahuluan. Bab ini tersusun atas tujuh sub bahasan, yaitu latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kajian pustaka, kerangka teori, metode penelitian dan terakhir sistematika pembahasan.

Bab dua mengulas mengenai genealogi keluarga sakinah di Indonesia. Mulai dari konsep keluarga yang digagas oleh pemerintahan Orde Baru sampai pada kemunculan kelompok gerakan dakwah Islam yang turut mengagas mengenai konsep keluarga yang Islami sesuai syariat Islam.

Bab tiga membahas mengenai kajian dakwah yang diadakan di Surakarta. Pembahasan saya mulai dengan mengulas secara umum kajian dakwah dan kemudian difokuskan pada kajian yang membahas mengenai tema keluarga. Setelah itu saya memfokuskan pembahasan kajian dakwah keluarga sakinah yang ada di Surakarta yaitu kajian Madrasah Keluarga Sakinah di masjid Al Qomar Surakarta dan kajian Keluarga Sakinah di Griya Keluarga Sakinah Ngruki Sukoharjo.

Bab empat menjelaskan tentang bagaimana konsep keluarga sakinah yang digagas oleh kelompok gerakan dakwah keluarga sakinah di Surakarta dan bagaimana respon jamaah terhadap kegiatan kajian keluarga sakinah. Terakhir pada bab lima saya akan menyimpulkan secara keseluruhan dari semua bab sebelumnya untuk menjawab pertanyaan yang sudah diajukan pada bab pertama. Terakhir berupa saran untuk peneliti berikutnya yang hendak mengkaji topik atau objek yang serupa dengan penelitian ini.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Temuan tesis saya menunjukkan bahwa gerakan kajian dakwah keluarga sakinah yaitu Madrasah Keluarga Sakinah (MKS) dan Griya Keluarga Sakinah (GKS) telah melakukan upaya pembentukan keluarga keluarga sakinah yang sesuai dengan syariat Islam. Kedua kelompok ini menyemai gagasan bagaimana mencipta keluarga sakinah kepada masyarakat kota Surakarta terutama perempuan melalui pengadaan kajian. Kajian menjadi media mereka dalam menyampaikan pesan dakwah yang berhubungan tentang keluarga dan segala bentuk permasalahan keluarga.

Secara politis, lahirnya gerakan kajian keluarga sakinah menunjukkan adanya otoritas baru selain negara dalam membentuk keluarga Indonesia khususnya di Surakarta. Dalam kasus ini, gerakan kajian keluarga sakinah lahir dari sebuah kelompok dakwah yang terdorong untuk membantu masyarakat kota Surakarta dalam mengatasi masalah keluarga. Selain itu, tidak bisa dimungkiri terdapat tujuan tertentu lainnya seperti memperluas penyebaran ideologi yang melatar belakangi lahirnya kelompok gerakan dakwah ini.

Dalam penelitian ini, gerakan dakwah keluarga sakinah lahir dari kelompok dakwah Salafi. Hal ini tampak dari latar belakang pendiri kajian serta para pengisi ceramah yang berasal dari kalangan Salafi. Secara transnasional gerakan kajian ini juga mendapat pengaruh sekaligus dukungan dari ulama-ulama Timur Tengah dan para mahasiswa alumni dari universitas terkemuka di Timur Tengah yang tergolong beraliran

salaf. Di Surakarta, Salafi menempati posisi sebagai kelompok dakwah yang paling progresif dalam menyelenggarakan kajian dakwah terutama hal-hal yang menyangkut tema keluarga. Dengan demikian ihwal ini menunjukkan bahwa lahirnya gerakan dakwah keluarga sakinah tidak lain untuk memperluas jaringan dan menyebarkan ideologi mereka.

Namun di sisi lain secara keanggotaan gerakan dakwah kajian keluarga sakinah bersifat tidak mengikat dan terbuka untuk kalangan umum. Hal ini tampak dari latar belakang sosial ekonomi jamaah yang tergolong beragam dari segi usia, asal daerah, pendidikan, pekerjaan, faktor keagamaan dan lain-lain. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tidak semua jamaah yang mengikuti kajian di MKS dan GKS berasal dari kalangan Salafi.

Melalui kajian, kedua gerakan dakwah keluarga sakinah ini memberi tahapan atau hal-hal penting yang harus dilakukan oleh suami istri dalam mewujudkan keluarga sakinah. Diantaranya adalah mengutamakan aspek moral dan agama dalam memilih pasangan. Kemudian agar terhindar dari masalah keluarga, seorang pasangan suami istri harus menjaga komunikasi dalam keluarga. Komunikasi menjadi hal krusial yang mesti diciptakan oleh pasangan suami istri dalam menjalani biduk rumah tangga. Hal yang tak kalah penting lainnya adalah ihwal mendidik anak sesuai ajaran Islam dan mengatur ekonomi keluarga. Selain itu gerakan dakwah ini mewacanakan dan mendukung praktek poligami.

Namun beberapa tahapan menuju keluarga sakinah tersebut mengandung unsur bias gender. Seperti halnya praktek poligami yang dapat merugikan posisi perempuan sebagai istri. Begitupun dalam ihwal memilih pasangan, gerakan ini menolak kesetaraan antara perempuan dan

laki-laki terutama mengenai aspek pendidikan dan ekonomi. Sehingga dalam kasus ini tidak semua jamaah sepakat dengan gagasan yang disampaikan oleh para penceramah. Mereka tetap mempunyai kebebasan untuk menerima sekaligus menolaknya.

Selanjutnya isu tentang keluarga sakinah tidak hanya digagas oleh organisasi dakwah Islam. Tetapi negara juga masih berperan dalam membentuk keluarga Indonesia yaitu keluarga sakinah melalui diterbitkannya buku berjudul *Fondasi Keluarga Sakinah: Bacaan Mandiri Calon Pengantin*. Buku ini berisi tentang bagaimana mewujudkan keluarga yang *sakinah, mawaddah* dan *rahmah*,

Antara gerakan dakwah keluarga sakinah dan negara mempunyai pandangan berbeda mengenai keluarga sakinah. Gerakan dakwah keluarga sakinah memandang keluarga yang sakinah cenderung pada sisi keagamaan dan mengabaikan aspek lain seperti ekonomi maupun pendidikan. Sedangkan negara mengkategorikan keluarga sakinah, ketika seluruh anggota keluarga tercukupi kebutuhannya baik dari segi agama, ekonomi, sosial dan pendidikan.

B. Saran

Adapun untuk peneliti berikutnya yang akan membahas mengenai gerakan kajian dakwah keluarga sakinah, saya menyarankan beberapa hal. Pertama, penelitian dapat memfokuskan pada bagaimana peran penceramah kajian dengan mengambil salah satu figur penceramah untuk diteliti secara lebih mendalam. Kedua, penelitian dapat memfokuskan pada sisi jamaah laki-laki yang memang belum terjangkau dalam penelitian ini. Karena jamaah laki-laki yang mengikuti kajian saat ini masih terbilang sangat sedikit. Terakhir, penelitian ini bisa lebih

mendalam dan detail lagi dengan memfokuskan pada cerita kehidupan atau *life story* dengan pendekatan etnografi.



DAFTAR PUSTAKA

Buku

- Al-Makassary, Ridwan Ahmad Gaus (ed), *Benih-Benih Islam Radikal di Masjid*. Jakarta: CSRC UIN Syarif Hidayatullah. 2010.
- Al-Umar, Nashir. *Keluarga Modern tapi Sakinah*. Kartasura: Aqwam. 2013.
- Aziz, Abdul dkk, *Gerakan Islam Kontemporer Di Indonesia*. Jakarta: Diva Pustaka. 1994.
- Ahmad bin Abdul Aziz al-Hamdan, *Risalah Nikah*. Jakarta: Darul Haq. 2017.
- Blackburn, Susan. *Woman and the State in Indonesia*. New York: Cambridge University Press. 2004
- Direktorat Jenderal Bimbingan Masyarakat Islam dan Penyelenggaraan Haji. *Membina Keluarga Sakinah*. 2003.
- Direktorat KUA dan Keluarga Sakinah. *Fondasi Keluarga Sakinah: Bacaan Mandiri Calon Pengantin*. Jakarta: Direktorat KUA dan Keluarga Sakinah. 2017.
- Duschinsky, Robbie & Leon Antonio Rocha (ed). *Foucault, the Family and Politic*. New York: Palgrave Macmillan. 2012.
- Eickelman, Dale F & James Piscatori. *Ekspresi Politik Muslim*. Bandung: Mizan. 1998.
- Geertz, Hildred. *Keluarga Jawa*. Jakarta: PT Grafiti Press. 1985.

- Hasan, Noorhaidi. *Laskar Jihad: Islam, Militansi, Dan Pencarian Identitas Pasca Orde Baru*. Jakarta: Pustaka LP3ES Indonesia. 2008.
- Koentjaraningrat. *Kebudayaan Jawa*. Jakarta: Balai Pustaka. 1994.
- Mulia, Siti Musdah. *Muslimah Reformis: Perempuan Pembaru Keagamaan* Bandung: Mizan Pustaka. 2005.
- Mahmood,Saba. *Politics of Piety: the Islamic Revival and the Feminist Subject*. Amerika: Princenton University Press. 2005
- Munip, Abdul. *Transmisi Pengetahuan Timur Tengah ke Indonesia: Studi Tentang Buku Terjemahan Bahasa Arab di Indonesia Periode 1950-2004, Disertasi yang terbit*. Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga. 2007.
- Newberry, Jan. *Back Door Java: Negara, Rumah Tangga dan Kampung di Keluarga Jawa*. Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia. 2013
- Noeh, Munawar Fuad. *SBY dan Islam*. Depok: eLSAKU. 2004.
- Pimpinan Pusat Aisyiyah. *Tuntunan Menuju Keluarga Sakinah*, Yogyakarta: Pimpinan Pusat Aisyiyah. 1989.
- Rahmat, M. Imdadun. *Arus Baru Islam Radikal*. Jakarta: Erlangga. 2005
- Rahmat, M. Imdadun. *Ideologi PKS: Dari Masjid Kampus ke Gedung Parlemen*. Yogyakarta: Lkis. 2008.
- Ropi, Ismatu & Jamhari. *Citra Perempuan dalam Islam: Pandangan Ormas Keagamaan*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama. 2003.

- Rosyadi, A. Rahmat. *Indonesia: Keluarga Berencana Ditinjau dari Hukum Islam*. Bandung: Pustaka. 1986.
- Shahih al-Munajjid, Muhammad. *Tuntunan Menggapai Keluarga Sakinah. Ringkasan Terjmh Arba'uuna Nashiihatan lil Islaahil Buyut*. Jakarta: Pustaka Ibnu Umar.
- Shihab, Quraish. *Pengantin Al-Qur'an: Kalung Permata buat Anak-anakku*. Jakarta: Lentera Hati. 2007.
- Shiraishi, Saya Sasaki. *Pahlawan-Pahlawan Belia: Keluarga Indonesia Dalam Politik*. Jakarta: Nalar. 2009.
- Suryakusuma, Julia. *Ibuisme Negara: Konstruksi Sosial Keperempuanan Orde Baru*. Jakarta: Komunitas Bambu. 2011
- Solahudin. *NII Sampai Ji: Salafy Jihadisme Indonesia*. Jakarta: Komunitas Bambu. 2011.
- Thalib, Muhammad. *Ensiklopedia Keluarga Sakinah:Praktik Raulullah Mendidik Anak*. Yogyakarta: Pro-U Media. 2008.
- Wieringa, Saskia. *Kuntilanak Wangi: Organisasi-organisasi Perempuan Indonesia Sesudah 1950*. Jakarta: Kalyanamitra. 1998
- Zuhdi, Masjfuk. *Islam dan Keluarga Berencana di Indonesia*. Surabaya: Bina Ilmu, 1974.
- Buku nikah terbitan Kementerian Agama, 2004.
- Buku nikah terbitan Kementerian Agama, 2005

Buku panduan akademik yang diberikan oleh panitia kepada peserta jamaah kajian.

Artikel Jurnal dan Bab Buku

Asyari, Suaidi M. Husnul Abid. "Expanding The Indonesian Tarbiyah Movement Through Ta'aruf and Marriage." *Al Jamiah: Journal of Islamic Studies*. 2016, 337-364.

Bonnefoy, Laurent. "Muqbil ibn Hadi al-Wadi'i." dalam buku Roel Meijer. *Global Salafism: Islam's New Religious Movement* (New York: Routledge Taylor & Francis Group. 2009, 431-432.

Bruinessen, Martin van. "Pengantar Perkembangan Kontemporer Islam Indonesia dan "Conservative Turn" di awal abad ke 21," dalam Martin van Bruinessen (ed), *Conservative Turn: Islam Indonesia dalam Ancaman Fundamentalisme*. Bandung: Al-Mizan. 2014.

Chin, Grace V. S. "State Ibuism and One Happy Family: Polygamy and "Good" Woman in Contemporary Indonesian Narratives," dalam Crace V. S. Chin, Mohd Daud (ed), *The Southeast Asian Women Writes Back*, 89-104.

Chloe Taylor, "Foucault and Familial Power." *Hypatia*. Vol. 27 No. 1, 200-218.

Hefner, Nancy Smith. "The New Muslim Romance: Changing Patterns of Courtship and Marriage among Educated Javanese Youth." *Journal of Southeast Asian Studies*, 36:3 (October, 2005), 440-459.

- Iqbal, Asep Muhammad. "Agama dan Adopsi Media Baru: Penggunaan Internet oleh Gerakan Salafisme di Indonesia." *Komunikasi Indonesia*. Vol. II Nomor 2. 2013, 81.
- Jamaa, La. "Kontribusi Muhammadiyah terhadap Dinamika Pemikiran Hukum Islam Kontemporer di Indonesia." *Al-Ihkam*. Vol. 12 No. 1 Juni 2017, 130-153.
- Jinan Mutohharun. "Penetrasi Islam Puritan di Pedesaan: Kajian Tentang Pola Pengikutan Warga Majelis Tafsir Al-Qur'an." *Studi Islam*. Vol. 14 No. 2, Desember 2013, 111-114.
- Nisa, Eva F. "Marriage and Divorce for The Sake Of Religion: The Marital Life of Cadari Indonesia." *Asian Journal of Social Science* 39. 2011, 797-820.
- Noor, A Farish, Ngruki Revisited: Modernity and Its Discontents at the Pondok Pesantren al-Mukmin Ngruki, Surakarta. Singapore: Nanyang Technological University. 2007, 1-38.
- Nursaid, Ali. "Keluarga Berencana dalam Pandangan Muhammadiyah dan Nahdlatul Ulama (Studi Hasil Keputusan Majelis Tarjih dan Pengembangan Pemikiran Islam dan Lajnah Bahsul Masail)." *Tesis yang tidak diterbitkan*. Yogyakarta: Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga. 2007.
- Shavit, Uriya. "Raising Salafi Children in the West." *Journal Islam and Christian-Muslim Relations*, 2016, 5-9.

- Sunarwoto. "Gerakan Religio-Kultural MTA Dakwah, Mobilisasi dan Tafsir Tanding." *Jurnal Ilmu-ilmu Keislaman Afkaruna*. Vol. 8 No 2, Juli-Desember 2012. 105.
- Sunarwoto. "Salafi Dakwah Radio: A Contest for Religious Authority." *Archipel* 91, Paris, 2016, 214-215
- Wahid, Din. "Nurturing The Salafi Manhaj: A Study of Salafi Pesantrens in Contemporary Indonesia". *Dissertation* Utrecht University, 2014, 164.
- Watson, C. W. "Islamic Books and Their Publishers: Note on the Contemporary Indonesian Scene." *Jurnal of Islamic Studies*. 2005 187-188.
- White, Sally. "Gender and Family," dalam Greg Fealy and Virginia Hooker, (eds), *Voices of Islam in Southeast Asia: A Contemporary Sourcebook*. Singapore: Institute of Southeast Asian Studies. 2006, 274-351.
- Wieringa, Saskia. "Gender Harmony and The Happy Family: Islam, Gender and Sexuality in Post Reformasi Indonesia." *South East Asia Research*, 27-44.
- Wildan, Muhammad. "Memetakan Islam Radikal: Studi Atas Suburnya Gerakan Islam Radikal di Solo, Jawa Tengah," dalam Martin van Bruinessen *Conservative Turn: Islam Indonesia dalam Ancaman Fundamentalisme*. Bandung: Al-Mizan. 2014, 281-282.

Zahro, Wirdatuz. "Sakinah Concept Based on Jamaah Tabligh Perspective (Jaulah) in Indonesia." *Jurnal Hukum dan Syariah*. Vol. 6 No. 2 (Desember 2015), 146-162.

Website

Akun *Youtube* Dewan Dakwah Islamiyah Indonesia <https://dewandakwah.or.id/>. Diakses pada 2 juni 2019 pukul 10.00.

Akun *YouTube* MTATV: <https://www.youtube.com/user/OfficialMTATV>

Akun *Youtube* milik Jama'ah Gumuk yaitu Youtube Al-Islam Media: : https://www.youtube.com/channel/UCHxOq_W_-H9vOsNsnPmTCMw

Biografi Farid Ahmad Okbah <https://www.faridokbah.com/data-diri/profil-singkat-ust-farid-okbah/>. Diakses pada 6 Agustus 2019 pukul 12.24

Biografi Syaikh Abdurrazaq bin Abdul Muhsin Al-Abbad Al-Badr dalam <https://abiubaidah.com/1690-biografi-singkat-syaikh-abdurrazaq-bin-abdul-muhsin-al-abbad-al-badr.html> diakses pada 26 Juli 2019 pukul 09.30 dan <https://muslim.or.id/8345-biografi-syaikh-prof-dr-abdurrazaq-bin-abdil-muhsin-al-abbad-al-badr.html>. Diakses pada 26 Juli 2019 pukul 09.40.

Diprotes, Mozaik Mirip Salib Koridor Jensus Solo Dicat Ulang dalam <https://soloraya.solopos.com/read/20190118/489/966059/diprotes-mozaik-mirip-salib-koridor-jensus-solo-dicat-ulang>. Diakses pada 25 Juni 2019 pukul 11.50.

Firanda dan Syaikh Abdurrazaq bin Abdul Muhsin Al-Badr dalam <https://www.ayat-kursi.com/2017/01/firanda-dan-syaikh-abdurrazaq-bin.html>. Diakses pada 26 Juli 2019 pukul 09.45.

- Griya Keluarga Sakinah dalam <https://www.griyakeluargasakinah.com/profil-griya-keluarga-sakinah/>. Diakses pada 16 Juni 2019 pukul 12.07.
- Ini Tanda Dia adalah Jodoh Kita. Ustaz Khalid Basalamah. Diakses pada 16 Agustus 2019 pukul 14.00.
- Jihad Pagi MTATV Solo 28-04-2019. Ribut Perkara Ekonomi dalam <https://www.youtube.com/watch?v=rsDLqi-9tlc>. Diakses pada 18 Juni 2019 pukul 10.05.
- Keluarga Masalah dalam <http://www.nu.or.id/post/read/40414/keluarga-masalah>. Diakses 15 Mei 2019.
- Profil Ustaz Tri Asmoro Kurniawan <https://www.griyakeluargasakinah.com/profil-ustadz-tri-asmoro-kurniawan/>. Diakses pada 16 Juni 2019 pukul 12.15.
- Profil Ustaz Naufal Masunika <https://www.griyakeluargasakinah.com/ustadz-naufal-masunika/>. Diakses pada 16 Juni 2019 pukul 12.20.
- Siapakah Musthafa Al-Adawy <http://forumsalafy.net/siapakah-musthafa-al-adawy/>. Diakses pada 6 Agustus 2019 pukul 08.55.
- Sistem Informasi Penelusuran Perkara Pengadilan Surakarta dalam <http://sipp.pa-surakarta.go.id/>. Diakses pada 20 April 2019 pukul 10.30.
- Sistem Informasi Penelusuran Perkara Pengadilan Sukoharjo dalam <http://www.pa-sukoharjo.go.id/sipp.html>. Diakses pada 30 Juni 2019 pukul 09.05.
- Ust.Aris Munandar Al Fatah. “Mengenali fitnah fitnah akhir zaman.” <https://www.youtube.com/watch?v=dP8W1I0n0xU>. Diakses pada 25 Juni 2019 pukul 12.00

Ustadz Muhammad Thalib kembali memimpin sebagai amir Majelis Mujahidin dalam <https://www.arahmah.com/2013/08/26/ustadz-muhammad-thalib-memimpin-amir-majelis-mujahidin/>. Diakses pada 16 Juli 2019 pukul 21.03.

<https://foodszone.wordpress.com/2017/06/12/biografi-syaikh-muhammad-at-tamimi/>. Diakses pada 26 Juli 2019 pukul 09.00.

Wawancara

Wawancara dengan Ibu Aisyah di Jalan Semenromo Ngruki Sukoharjo pada 11 April 2019.

Wawancara dengan Ibu Anita setelah kajian selesai pada 20 April 2019.

Wawancara dengan Ibu Tami sebelum kajian GKS dimulai pada 11 April 2019

Wawancara dengan Isma di Luwes Gentan Sukoharjo pada 18 April 2019

Wawancara dengan Marwa setelah kajian selesai pada 20 April 2019.

Wawancara dengan Safa setelah kajian selesai pada 11 April 2019.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

1. Nama Lengkap : Isvita Septi Wulandari
2. Tempat/tgl lahir : Sukoharjo, 28 September 1994
3. Alamat Asal : Jagan Rt 02 Rw 07 Waru, Baki, Sukoharjo.
4. Nama Ayah : Hasan Basri
5. Nama Ibu : Sumarni
6. Nomor Hp : 085643245077
7. Alamat Email : vietasepty@gmail.com

B. Riwayat Pendidikan

- a. MI Muhammadiyah Waru 2000-2006
- b. Mts Negeri Surakarta II 2006-2009
- c. SMA Muhammadiyah 1 Surakarta 2009-2012
- d. S1 IAIN Surakarta 2012-2017
- e. S2 UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta 2017-2019